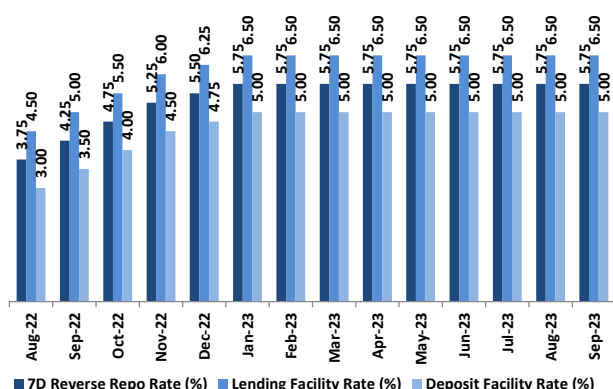


Global Currencies: Potensi Kenaikan Fed Funds Rate

Nilai tukar EUR ditutup melemah sebesar 0,04% (wow) terhadap USD ke posisi 1,0653 pada akhir perdagangan minggu lalu (09/22). EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0615 - 1,0737 selama sepekan terakhir. Pada *FOMC meeting* September 2023 minggu lalu, sesuai ekspektasi The Fed memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya di kisaran 5,25% - 5,5%. Level suku bunga ini merupakan yang tertinggi selama 22 tahun terakhir. Keputusan ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi AS dan sektor tenaga kerja yang tetap kuat, dengan tekanan inflasi yang dinilai masih akan sulit turun. The Fed melihat pertumbuhan ekonomi dan sektor tenaga kerja akan tetap membaik dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah, saat ini sebesar 3,8% per Agustus 2023.

The Fed juga mengindikasikan masih adanya risiko kenaikan suku bunga acuan Fed Funds Rate menjelang akhir tahun 2023 setidaknya satu kali lagi menjadi ke terminal rate ke kisaran 5,5% - 5,75%. Keputusan ini membuat indeks USD naik ke level 105 yang mengindikasikan USD menguat terhadap major currencies. Pada minggu ini, pelaku pasar akan *wait and see* terhadap inflasi AS dan Eropa. Inflasi PCE AS diprediksi naik ke level 3,5% pada Agu-23, dari 3,3% pada Jul-23. Dari Eropa, inflasi yang diperkirakan sebesar 4,5% (yoy) pada Sep-23. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi bergerak ke kisaran 1,0600 - 1,0758 minggu ini.

BI7DRRR Tetap di level 5,75% Pada Sep-23



Sumber: Bank Indonesia

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) dipertahankan sebesar 5,75%.

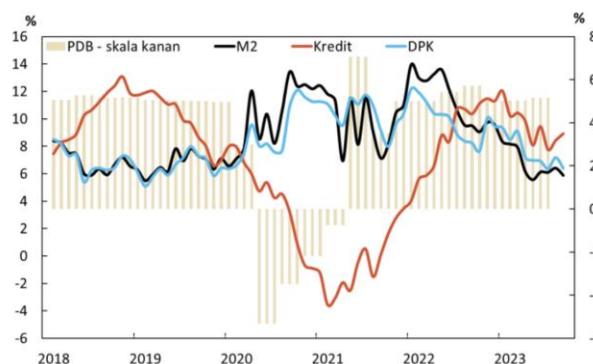
Dalam Rapat Dewan Gubernur pada 20-21 Sep-23, Bank Indonesia memutuskan tetap mempertahankan BI7DRRR sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini sesuai dengan ekspektasi pasar dan konsisten dengan *stance* kebijakan moneter dari Bank Sentral untuk memastikan inflasi akan terkendali dalam kisaran 3,0±1% di sisa tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Saat ini, fokus kebijakan BI diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. BI memperkuat stabilisasi rupiah melalui intervensi di pasar valas dengan fokus pada transaksi spot dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta menerbitkan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen OM (kontraksi) yang *pro-market* dalam rangka memperkuat upaya pendalaman pasar uang dan mengoptimalkan aset SBN yang dimiliki oleh Bank Sentral sebagai *underlying* untuk menarik aliran modal kembali masuk ke pasar domestik. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi BI7DRRR akan tetap di level 5,75% hingga akhir tahun 2023 sejalan dengan melandainya inflasi. Ke depan, kami melihat perbaikan ekonomi domestik akan berlanjut dan tetap tumbuh di kisaran 5%. Tingkat inflasi juga akan tetap terkendali dan melaju rendah sebesar 3% (yoy) pada tahun 2023.

Rupiah Weekly Outlook: Pelemahan Berlanjut



Pada akhir perdagangan Jumat (09/22), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup melemah sebesar 0,14% (wow) ke posisi 15.375 (apresiasi 1,24% ytd). Pergerakan rupiah dipengaruhi oleh keputusan The Fed yang mengindikasikan masih akan menaikkan FFR menjelang akhir tahun 2023. Minggu lalu rupiah berfluktuasi di kisaran 15.368 - 15.411 per USD. Pada perdagangan minggu ini, secara teknikal USD/IDR diperkirakan akan bergerak ke kisaran 15.358 - 15.415 minggu ini.

Analisis Likuiditas Perekonomian



Sumber: Bank Indonesia

Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2)

melanjutkan pertumbuhan yang positif pada Agu-23. Bank Indonesia mencatat perkembangan M2 yang tetap positif pada Agu-23 dengan mengalami peningkatan menjadi sebesar IDR8.363,2 triliun atau tumbuh sebesar 5,9% (yoy). Realisasi ini melanjutkan pertumbuhan M2 pada Jul-23 yang sebesar 6,4% (yoy) atau sebesar IDR8.349,5 triliun. Pertumbuhan M2 terutama dipengaruhi oleh perkembangan aktiva luar negeri bersih, kewajiban bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus), dan penyaluran kredit yang masih berlanjut. Aktiva luar negeri bersih tercatat tumbuh positif sebesar 4,7% (yoy) pada Agu-23, setelah tumbuh pada Jul-23 yang sebesar 9,0% (yoy). Sementara itu, aktiva dalam negeri bersih berhasil tumbuh positif sebesar 6,2% (yoy) pada Agu-23, setelah tumbuh sebesar 5,7% (yoy) pada Jul-23. Pertumbuhan tersebut didorong oleh penyaluran kredit yang berlanjut pada Agu-23 dengan kenaikan sebesar 8,9% (yoy), di atas pertumbuhan sebesar 8,4% (yoy) bulan Jul-23. Golongan korporasi dan perorangan sama-sama mencatat pertumbuhan kredit yang positif. Pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan perkembangan positif pada kredit modal kerja (KMK), kredit investasi (KI), dan kredit konsumsi (KK) tumbuh meningkat masing-masing sebesar 8,2%, 10,0%, dan 9,1% pada Agu-23.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15375	15342	15358	15415	15448	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Sell	1.0653	1.0546	1.0600	1.0758	1.0810	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.2241	1.2105	1.2173	1.2367	1.2493	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Buy	0.9066	0.8879	0.8973	0.9119	0.9171	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	148.37	146.91	147.64	148.78	149.19	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/SGD	Buy	1.3652	1.3549	1.3600	1.3701	1.3751	Penetrasi harga di atas <i>upper bollinger bands</i> dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
AUD/USD	Sell	0.6441	0.6321	0.6381	0.6506	0.6571	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/CNH	Buy	7.2990	7.2479	7.2734	7.3230	7.3471	Indikator ROC > 1 menembus <i>zero line</i> ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

Sumber: Bloomberg (diolah) per 22 September 2023

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 14.910 - 15.430; 6 bulan: 14.850 - 15.465

Reny Eka Putri

Senior Quantitative Analyst

reny.putri@bankmandiri.co.id

+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.